

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah utama yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah belum optimalnya penguasaan kompetensi guru, sehingga kompetensi guru tersebut harus terus ditingkatkan agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi guru harus terus dikembangkan untuk meningkatkan kinerja guru, karena dalam dunia pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan, karena pendidikan bisa dijadikan sebagai investasi jangka panjang untuk membangun dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas, memiliki ilmu pengetahuan, teknologi juga seni (IPTEKS), serta iman dan takwa (IMTAK) yang baik.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya tentu tidak akan terlepas dari adanya peranan proses pendidikan. Dengan pendidikan yang berkualitas akan mendorong terbentuknya manusia yang berkualitas juga, sehingga memiliki daya saing dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi dengan cepat.

Namun demikian, harapan-harapan yang ingin diraih dari peran pendidikan ini tidaklah mudah terwujud. Karena dalam kenyataannya, baik dalam

konteks perencanaan, proses pelaksanaan sampai tahap evaluasi masih banyak kendala yang dihadapi, sehingga pada akhirnya berdampak pada keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Di negara Indonesia, penyebab keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar di sekolah sering ditunjukkan kepada guru. Hal ini tentu dapat dimengerti karena guru merupakan sumber daya yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana ataupun biaya yang terdapat dalam suatu sekolah sudah dianggap cukup baik, namun jika kualitas kemampuan gurunya rendah maka akan sulit bagi sekolah tersebut untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu tinggi. Oleh karena itu, guru merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya disebabkan oleh kualitas guru yang masih memprihatinkan. Hal ini didukung dengan fakta empirik yang menunjukkan bahwa guru di Indonesia tidak memiliki kualitas sesuai standarisasi pendidikan nasional (SPN), sebagaimana diungkapkan oleh Sucipto (dalam Uus Toharudin, *Pikiran Rakyat*, 15 Februari 2007). Selanjutnya catatan *Human Development Index (HDI)* tahun 2005 menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia masih jauh dari memadai untuk melakukan perubahan yang sifatnya mendasar. Dari data statistik HDI terdapat 60% guru SD, 40% SLTP, SMA 43%, SMK 34% dianggap belum layak untuk mengajar di jenjang masing-masing. Selain itu, 17,2% guru atau setara dengan 69.477 guru mengajar bukan bidang studinya. Untuk guru SMK bahkan persentase guru yang belum memiliki kualifikasi sebesar 43% (Renstra Depdiknas 2004-2009).

Bagaimana kualitas pendidikan di Indonesia akan bermutu apabila masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya atau tidak memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang studinya. Data berikut merupakan gambaran bagaimana kelayakan guru-guru mengajar, khususnya pada jenjang SMK.

Tabel 1.1
Guru dan Kepala Sekolah pada SMK
Menurut Kelayakan Mengajar Tahun 2002/2003

Kelayakan	Negeri	%	Swasta	%	Jumlah	%
Jumlah Guru	48,645	33.0	98,914	67.0	147,559	100.0
a. Layak	27,967	19.0	55,631	37.7	83,598	56.7
b. Tidak Layak	20,678	14.0	43,283	29.3	63,961	43.3

Sumber: Renstra Depdiknas 2004-2009

Proporsi guru yang berpendidikan di bawah kualifikasi minimal tersebut di atas, tentu tidak memadai jika Pemerintah ingin menyediakan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Apalagi banyak pula terjadi ketidaksesuaian antara pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan guru, sebagaimana dikemukakan di atas. Dengan demikian bisa dibayangkan kalau guru bidang studinya saja tidak menguasai materi, apalagi yang bukan guru bidang studi. Dengan kemampuan pengetahuan yang sedemikian terbatas dan kepekaan kreativitas yang sangat minim maka sangatlah sulit bagi guru untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan data tersebut, maka perlu kiranya dibangun suatu landasan kuat untuk meningkatkan kualitas guru, agar terwujud efektivitas proses dan *output* pembelajaran yang berkualitas dan memiliki daya saing.

Rendahnya kualitas guru sebagaimana di uraikan di atas, tentu tidak dapat dibiarkan, dan perlu dicarikan solusinya. Kondisi ini akan mengakibatkan lulusan yang kurang mampu menghadapi tuntutan zaman yang sering disoroti oleh masyarakat pemakai lulusan tersebut dan dapat mengakibatkan lulusan yang kurang mampu menghadapi tuntutan jaman serta tidak dapat bersaing dalam dunia kerja. Dengan demikian pemecahan masalah ini secara praktis akan berguna bagi peningkatan kualitas tenaga kerja yang diharapkan oleh dunia usaha dalam menghadapi persaingan, hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15, yang menyebutkan bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Belum optimalnya kinerja guru, termasuk pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rumpun Bisnis dan Manajemen, yang dapat dilihat dari belum sepenuhnya lulusan SMK bekerja atau terserap di dunia kerja, sebagaimana ditunjukkan Kartadinata (2007:16) yang menyebutkan bahwa keterserapan lulusan SMK di dunia kerja hingga saat ini baru mencapai 75%, salah satunya diduga karena penguasaan kompetensi yang harus dimiliki guru masih belum optimal. Kompetensi guru ini akan berdampak pada tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan. Jika guru memiliki tingkat penguasaan kompetensi guru tinggi, maka secara teori akan diikuti oleh semakin tingginya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki lulusan, sehingga mereka akan menjadi siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja, dan sebaliknya.

Menyadari kestrategisan peran guru dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mendalami masalah penguasaan kompetensi guru ini, khususnya pada guru-guru pada bidang keahlian Manajemen Perkantoran, yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: ”*Studi Tentang Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Di Kota Bandung*”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah penguasaan kompetensi guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh guru-guru pada SMK Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung. Aspek tersebut diduga sebagai kekuatan strategis yang perlu dibina dan dikembangkan dalam rangka mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pertanyaan masalah (*problem question*) sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kompetensi guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh guru-guru pada SMK Negeri Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung.
2. Bagaimanakah gambaran kompetensi pedagogik guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh guru-guru pada SMK Negeri Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung.
3. Bagaimanakah gambaran kompetensi profesional guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh guru-guru pada SMK Negeri Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung.

4. Bagaimanakah gambaran kompetensi pribadi guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh guru-guru pada SMK Negeri Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung
5. Bagaimanakah gambaran kompetensi sosial guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh guru-guru pada SMK Negeri Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung
6. Adakah perbedaan kompetensi guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh guru-guru pada SMK Negeri Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung, baik berdasarkan jenis kelamin, golongan kepegawaian dan masa kerja guru.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang penguasaan kompetensi guru bidang keahlian manajemen oleh guru-guru pada SMK Negeri Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung. Secara terperinci tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh guru-guru pada SMK Negeri Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran kompetensi pedagogik guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh guru-guru pada SMK Negeri Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung.

3. Untuk mengetahui gambaran kompetensi profesional guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh guru-guru pada SMK Negeri Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui gambaran kompetensi pribadi guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh guru-guru pada SMK Negeri Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui gambaran kompetensi sosial guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh guru-guru pada SMK Negeri Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui perbedaan kompetensi guru bidang keahlian manajemen perkantoran oleh guru-guru pada SMK Negeri Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, personal, profesional dan sosial.
- b. Memberikan sumbangan pemahaman dan memperluas wawasan yang berkaitan penguasaan kompetensi guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan pola pikir peneliti serta dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk menganalisis fakta, dan gejala

yang terjadi dan dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Bagi pihak lapangan atau lembaga, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dalam upaya peningkatan penguasaan kompetensi guru.
- c. Bagi dunia pendidikan pada umumnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan sumber inspirasi untuk lebih memperdalam permasalahan yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan.

